

## EVALUASI KKN TEMATIK 2020 TERHADAP IMPLEMENTASI IPE DI FK UNAND: SEBUAH STUDI KUALITATIF

Didi Andova<sup>1</sup>, Laila Isona<sup>2</sup>, Amel Yanis<sup>3</sup><sup>1</sup> Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang<sup>2</sup> Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang<sup>3</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang

## SUBMISSION TRACK

Submitted : 22 Maret 2025  
Accepted : 25 Maret 2025  
Published : 26 Maret 2025

## KEYWORDS

interprofessional education,  
thematic kkn, medical faculty

interprofessional education, kkn  
tematik, fakultas kedokteran.

## CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

## A B S T R A C T

**Objective:** This study aims to determine the extent to which IPE is implemented in the 2020 Thematic Real Work Lecture (KKN) at the Faculty of Medicine, Andalas University (FK UNAND). **Methods:** This research is a qualitative research with semi-structured interview method. Using purposive sampling technique and maximum variation sampling strategy with 2017 student informants, field supervisors (DPL), and 2020 FK UNAND Thematic KKN managers. **Results:** The results showed that all 2017 students, DPL, and 2020 Thematic KKN managers knew and understood the IPE concept. Most of the 2017 students, DPL, and the 2020 Thematic KKN managers knew and understood the IPE competencies to be achieved. All 2017 students thought that in general IPE has been implemented, but specifically in their respective groups it is still not optimal. Most of the DPLs are of the opinion that in general and in their respective groups, the implementation of IPE is still not optimal. The thematic KKN 2020 manager is of the opinion that in general IPE has been implemented, but specifically in each group it is still not optimal. **Conclusion:** The conclusion of this study is that 2017 students, DPL, and 2020 Thematic KKN managers understand and know about the concepts and competencies of IPE to be achieved, but the implementation of IPE in 2020 Thematic KKN is still not optimal so it is necessary to evaluate the Thematic KKN curriculum by considering the IPE indicators in it.

## A B S T R A K

**Latar Belakang:** Interprofessional Education (IPE) merupakan poin yang harus diajarkan dalam prodi Tahap Akademik. **Objektif:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana IPE diimplementasikan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (FK UNAND). **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur. Menggunakan teknik *purposive sampling* dan strategi *maximum variation sampling* dengan informan mahasiswa 2017, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan pengelola KKN Tematik FK UNAND 2020. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan seluruh mahasiswa 2017, DPL, dan pengelola KKN Tematik 2020 mengetahui dan paham tentang konsep IPE. Sebagian besar mahasiswa 2017, DPL, dan pengelola KKN Tematik 2020 mengetahui dan paham mengenai kompetensi IPE yang akan dicapai. Seluruh mahasiswa 2017 berpendapat secara umum IPE sudah diimplementasikan, tetapi secara khusus di kelompok masing-masing masih belum optimal. Sebagian besar DPL berpendapat bahwa secara umum dan khusus di kelompok masing-masing masih belum optimal mengimplementasikan IPE. Pengelola KKN Tematik 2020 berpendapat bahwa secara umum IPE sudah diimplementasikan, tetapi secara khusus di kelompok masing-masing masih belum optimal. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa 2017, DPL, dan pengelola KKN Tematik 2020 paham dan mengetahui mengenai konsep dan kompetensi IPE yang akan dicapai, namun implementasi IPE di KKN Tematik 2020 masih belum optimal sehingga perlu adanya evaluasi kurikulum KKN Tematik dengan mempertimbangkan indikator IPE didalamnya.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## Pendahuluan

Tantangan globalisasi mengharuskan agar pentingnya pengoptimalan kualitas pelayanan kesehatan yang merupakan acuan sistem kerja yang bersifat kolaboratif antar tenaga kesehatan yang dikenal dengan *Interprofessional Collaboration* (IPC). Berdasarkan laporan *Institute of Medicine* (IOM), kesalahan medis telah menyebabkan 43.000-98.000 penduduk Amerika meninggal disusul dengan kealpaan dan komplikasi.<sup>1</sup> Buruknya komunikasi dan

pemahaman di dalam tim juga berperan terhadap 70-80% kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan.<sup>2</sup> Pengaplikasian IPC yang tidak efektif seperti minimnya komunikasi antar tenaga kesehatan, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas perawatan kesehatan dan meningkatkan kejadian kesalahan medis (*medical error*).<sup>3</sup>

Pemahaman yang minim tentang kompetensi tenaga kesehatan menyebabkan terjadinya tumpang tindih peran antar tenaga kesehatan sehingga kolaborasi antar tenaga kesehatan masih belum maksimal.<sup>4</sup> Pada penerapannya, belum terlaksananya praktik kolaborasi antar tenaga kesehatan dengan maksimal disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti perbedaan status antar profesi, stereotip, paradigma superioritas, dan banyaknya tindakan yang bersifat instruksi dari profesi lain. Maka dari itu, diperlukan kesesuaian terhadap praktik kolaborasi antar tenaga kesehatan guna mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>5</sup> Peningkatan kemampuan kolaborasi dapat diterapkan pada konsep pendidikan terpadu melalui *Interprofessional Education* (IPE). IPE terjadi apabila dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan berbeda, belajar bersama-sama, dari dan tentang-satu sama lain dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kualitas pelayanan kesehatan.<sup>6</sup> IPE menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan kesehatan berbasis kolaborasi yang dicetuskan untuk memperkuat sistem kesehatan.<sup>7</sup>

IPE memiliki dampak positif dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahler *et al.* menunjukkan bahwa pembelajaran antar profesi yang dilakukan pada tahap awal studi memiliki dampak positif pada mahasiswa kesehatan di Universitas Heidelberg, Jerman.<sup>8</sup> Program IPE yang diterapkan oleh *Queen's University* di Ontario, Kanada menunjukkan 70% mahasiswa menyatakan adanya kemudahan berkomunikasi antar disiplin ilmu, 86,67% mahasiswa merasakan meningkatnya kepercayaan diri ketika berinteraksi antar disiplin ilmu, dan 76,7% mahasiswa memahami tugas setiap disiplin ilmu yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan IPE pada tahap pendidikan memiliki dampak positif terhadap mahasiswa.<sup>9</sup> Manfaat dari pelaksanaan pelatihan program IPE akan meningkatkan kepercayaan diri dalam tim interprofesi, menambah wawasan pengetahuan, dan kompetensi untuk manajemen individu dalam waktu jangka panjang yang memberikan kontribusi dalam menumbuhkan tenaga kesehatan yang siap berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.<sup>10</sup>

Beberapa negara maju seperti Inggris, Kanada, Amerika Serikat, dan Australia telah melaksanakan IPE sejak 53 tahun yang lalu.<sup>11</sup> *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa beberapa perguruan tinggi di dunia saat ini telah mengaplikasikan program IPE, bahkan beberapa negara sudah membentuk organisasi atau pusat studi *Interprofessional Practice and Education*. Organisasi tersebut antara lain *Australian Inter Professional Practice and Education Network* (AIPPEN), *Canadian Interprofessional Health Collaboration* (CIHC), *European Interprofessional Education Network* (EIPEN), *Journal of Interprofessional Care* (JIC), *National Health Sciences Students' Association in Canada* (NaHSSA), *The Network: Towards Unity for Health*, *Nordic Interprofessional Network* (NIPNet), dan *UK Centre for the Advancement of Interprofessional Education* (AC). Secara umum pengembangan kurikulum IPE belum terlaksana secara merata di institusi pendidikan. Sebanyak 396 informan yang berasal dari 42 negara wilayah WHO memberikan pendapat mengenai program IPE. Didapatkan 10,2% dokter, 16% perawat dan bidan, 5,7% ahli gizi, 7,7% farmasi, dan tenaga kesehatan lainnya telah mendapatkan pembelajaran berlandaskan IPE. Hasil survei yang dilakukan terhadap 42 negara menggambarkan bahwa 24,6% sudah mendapatkan kurikulum IPE pada tahap akademik.<sup>6</sup> Pelaksanaan IPE yang sukses dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang terlibat dalam kesuksesan pelaksanaan IPE yaitu kolaborasi. Faktor kolaborasi yang baik dari mahasiswa dibutuhkan untuk mengawali dan memajukan konsep IPE dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Beberapa perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dan Universitas Islam Indonesia (UII) telah menerapkan program IPE dalam proses belajar mengajar. Di Universitas Padjajaran (UNPAD), IPE baru berjalan pada setiap program studi sebagai intrakurikulum tetapi pelaksanaan IPE antar program studi belum terwujud.<sup>13</sup> Sementara, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY telah menerapkan program diskusi bersama dengan melibatkan 4-6 mahasiswa yang berasal dari empat program studi berbeda di setiap hari Minggu.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian menambahkan bahwa tutorial juga bisa menjadi salah satu pilihan untuk mencapai kolaborasi. Temuan ini sesuai dengan metode pembelajaran lain menurut Liaskos, diantaranya melalui aktivitas pembelajaran melalui tutorial yang terfokus pada teori maupun praktik kesehatan, saling bertukar pengalaman dalam bentuk tindakan, diskusi kasus nyata, hingga menempatkan mahasiswa dalam tim profesional yang asli dalam lingkungan klinis. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan metode pembelajaran yang mungkin untuk pelaksanaan dalam bentuk IPE. KKN merupakan salah satu bentuk model pembelajaran dengan pendekatan interdisiplin. Dengan model pendekatan ini diharapkan para mahasiswa mempelajari dan memahami hubungan antara berbagai subdisiplin yang berbeda dan keterkaitannya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Model pendekatan ini memadukan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga dengan KKN diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dengan berkolaborasi bersama sesuai dengan kompetensi masing-masing profesi.<sup>14</sup>

IPE merupakan poin yang harus diajarkan dalam Tahap Akademik untuk akreditasi yang akan dinilai oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Oleh sebab itu, Universitas Andalas pada tahun 2020 ini melaksanakan KKN Tematik untuk membantu pemerintah dalam hal penanganan covid-19, ditingkat Universitas kegiatan yang dilaksanakan berupa pembuatan Alat Pelindung Diri (APD) dan edukasi masyarakat. Sedangkan, di Fakultas Kedokteran (FK UNAND) melaksanakan KKN Tematik dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menjadi relawan yang akan memberikan informasi mengenai Covid-19 kepada masyarakat melalui media sosial, menjadi relawan di Laboratorium Biomedik FK UNAND yang akan mengurus bagian administrasi dan logistik, dan membuat APD berupa masker, *face shield*, *gaun/hazmat suit* untuk memenuhi ketersediaan APD bagi petugas medis dalam menangani kasus Covid-19.

FK UNAND terdiri atas program studi Kedokteran, Psikologi, dan Kebidanan. Dua dari tiga program studi sudah mulai menerapkan kurikulum IPE. Hal ini dibuktikan dengan pemberian materi kuliah mengenai IPE pada mahasiswa tingkat pertama program studi Kedokteran dan Kebidanan yang telah terintegrasi melalui sistem kurikulum. Kurikulum akan diperbaharui setiap lima tahun sekali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan sistem pendidikan. Dengan diperbaharainya kurikulum Fakultas Kedokteran UNAND, diharapkan kolaborasi antar profesi mahasiswa terhadap implementasi IPE semakin meningkat sehingga dapat menciptakan praktik kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan kesehatan. Kegiatan KKN Tematik yang sudah dilaksanakan oleh angkatan 2017 prodi Kedokteran, Kebidanan, dan Psikologi FK UNAND merupakan subjek penelitian penulis. Secara teori KKN ini telah menggunakan konsep IPE, yakni menggabungkan tiga prodi dalam proses pembelajaran di masyarakat. Namun sejauh mana konsep ini diterapkan? maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dan berharap akan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan dimasa datang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Evaluasi Kuliah Kerja Nyata Tematik Tahun 2020 Terhadap Implementasi *Interprofessional Education* di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Sebuah Studi Kualitatif.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui evaluasi KKN Tematik Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNAND terhadap implementasi IPE.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa 2017 yaitu ketua kelompok masing-masing KKN Tematik 2020, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Tematik yaitu DPL yang aktif ikut membantu mahasiswa dalam pelaksanaan KKN Tematik, pengelola KKN Tematik 2020. Fakultas Kedokteran UNAND memiliki tiga program studi yaitu Kedokteran, Psikologi, dan Kebidanan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan strategi *Maximum Variation Sampling* untuk menentukan informan yang akan terlibat dalam proses penelitian. *Purposive Sampling Technique* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sesuai dengan fokus atau masalah yang akan diteliti. Sedangkan penggunaan strategi *Maximum Variation Sampling* ini bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang berbeda di dalam sebuah penelitian. Dengan digunakannya strategi *sampling* ini, diharapkan strategi tersebut dapat memberikan gambaran secara detail terhadap pemaknaan yang berbeda pada setiap aspek yang terdapat di lapangan.<sup>34,35</sup>

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variasi aspek yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pemilihan informan penelitian, berikut aspek- aspeknya:

a. Kriteria inklusi

1. Mahasiswa 2017 Fakultas Kedokteran UNAND program studi Kedokteran, Psikologi yang mengikuti KKN Tematik Fakultas Kedokteran UNAND.
2. DPL KKN Tematik 2020 Fakultas Kedokteran UNAND.
3. Pengelola KKN Tematik 2020 Fakultas Kedokteran UNAND
4. Bersedia menjadi informan.

b. Kriteria eksklusi

1. Mahasiswa dan DPL yang sakit saat pelaksanaan KKN Tematik 2020.
2. Mahasiswa dan DPL yang izin saat pelaksanaan KKN Tematik 2020.

Pengambilan data dilakukan pada informan penelitian yang memenuhi kriteria sesuai variasi aspek di atas. Jumlah informan penelitian yang dibutuhkan tidak bisa ditentukan jumlahnya secara pasti karena pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data akan dilakukan secara terus-menerus selama belum terjadi saturasi data. Saturasi data akan terjadi ketika sudah tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan dari informan penelitian, dan pada saat itulah proses pengumpulan data penelitian dihentikan.<sup>33,35</sup>

Instrumen yang berperan utama dalam penelitian ini adalah pihak yang melakukan penelitian, yaitu peneliti sendiri. Peneliti pada penelitian kualitatif berperan sebagai *human instrument*, dimana peneliti akan melakukan segala hal terkait penelitian yang dilakukannya, mulai dari menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, hingga membuat kesimpulan atas seluruh temuannya.<sup>36</sup>

Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, masing-masingnya memiliki kemungkinan tersendiri untuk terjadinya bias. Terlebih lagi pada penelitian kualitatif yang menjadikan peneliti langsung yang bertindak sebagai *human instrument*. Peneliti pastinya tidak akan pernah luput dari kesalahan, karena dalam melakukan penelitian, peneliti hanya dapat menggunakan perspektif pribadi dalam menganalisis permasalahan yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir bias yang terjadi saat penelitian dilaksanakan, berikut beberapa strategi yang dapat digunakan<sup>37</sup> :

- a. Bias dalam pengumpulan data, dapat diminimalisir dengan menghindari pertanyaan wawancara yang bersifat mengarahkan jawaban informan (*leading question*). Selain itu, juga dihindari untuk memberikan pertanyaan bermakna ganda (*double-barrelled*

*question*). Ketika melakukan wawancara, peneliti sebaiknya tidak memperlihatkan respon tertentu (seperti anggukan ketua, ekspresi terkejut, dan lainnya) terhadap jawaban yang diberikan oleh informan, karena hal ini dapat mempengaruhi jawaban informan untuk selanjutnya.

- b. Bias dalam analisis data, dapat diminimalisir dengan menghindari keterlibatan keyakinan pribadi (*personal belief*) terhadap masalah yang ditemukan. Peneliti harus dapat memposisikan dirinya sebagai seorang peneliti yang seolah-olah tidak memiliki ikatan apapun terhadap informan ataupun fokus penelitiannya.
- c. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Pemilihan tipe wawancara semi terstruktur bertujuan agar temuan yang didapat saat wawancara menjadi lebih mendalam dan kaya akan informasi, karena interaksi antara peneliti dan informan bersifat lebih bebas dan lebih terbuka, sehingga pendapat, pengalaman serta ide yang dimiliki oleh informan dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya batasan tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan satu orang informan dan nanti akan direcord atau menggunakan telfon dengan direkam secara auditorik (rekaman suara) demi kepentingan penelitian.<sup>38</sup>
- d. Alat penunjang yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman wawancara (yang telah dibuat dan disusun sebelum wawancara), *Hand Phone*, aplikasi *zoom meeting*, alat perekam suara dan buku catatan kecil untuk menulis informasi penting.<sup>38</sup>

Analisis data merupakan langkah utama di dalam sebuah penelitian, tidak terkecuali penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, rekaman percakapan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari serta diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga dapat melahirkan temuan yang dapat dipahami dan berguna bagi pihak lain.<sup>38</sup>

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh ada umumnya merupakan data kualitatif, meskipun terkadang juga terdapat data kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman, hal yang paling sulit dari penggunaan data kualitatif adalah analisisnya, karena analisis untuk data kualitatif belum dirumuskan secara pasti.<sup>38</sup>

Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan Metode *Framework Analysis* dengan kombinasi dua pendekatan dalam melakukan analisis data penelitian, yaitu pendekatan secara induktif, yang memungkinkan untuk mengembangkan teori dari pengalaman dan pendapat dari informan penelitian, dan pendekatan secara deduktif, yang memungkinkan untuk mengembangkan teori dari literatur terkait yang sudah ada sebelumnya. Pada *Framework Analysis* terdapat 5 tahapan dalam melakukan analisis data penelitian. Tahapan ini tidak hanya dapat dilakukan pada saat semua data telah terkumpul, namun juga dapat dilakukan secara paralel dan bersamaan dengan pengumpulan data dari informan penelitian. Berikut tahapan analisis data dalam Metode *Framework Analysis*<sup>39,40</sup>:

#### 1. Familiarisasi

Pada tahap ini, peneliti membuat dan membaca transkrip secara berulang kali, serta peneliti juga dapat mendengarkan kembali rekaman suara dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peneliti menjadi familiar dengan *data set* penelitian secara keseluruhan.

#### 2. Identifikasi *Thematic Framework*

Peneliti mencari topik baru yang didapat dari data penelitian dan membandingkannya dengan topik-topik yang sudah ada di literatur sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti dapat menambahkan, mengurangi atau bahkan menggabungkan 2 topik dengan membentuk topik baru, sehingga akhirnya dapat membentuk sebuah *Thematic Framework*.

### 3. Indexing

Proses untuk menerapkan *Thematic Framework* pada data penelitian dengan menggunakan kode numerik atau kode tertentu lainnya yang dapat merujuk pada topik yang berbeda sesuai *Thematic Framework*.

### 4. Charting

Pembuatan bagan/tabel dengan menggunakan topik-topik yang terdapat pada *Thematic Framework* sehingga dapat memudahkan peneliti untuk membaca *data set* penelitian secara keseluruhan. Tabel ini dapat menjelaskan masing-masing topik yang terdapat pada setiap informan, ataupun sebaliknya.

### 5. Mapping dan Interpretasi

Pada tahap ini peneliti membentuk pola yang dapat menggambarkan asosiasi, konsep dan penjelasan dari data penelitian yang didapatkan. Dalam proses ini, peneliti dapat dibantu dengan menggunakan *visual display* yang dapat mempermudah peneliti dalam menyajikan dan menginterpretasikan data hasil penelitiannya.

Setelah didapatkan hasil penelitian, maka sebelum dilakukan publikasi, peneliti terlebih dahulu melakukan triangulasi sumber dan *membercheck* sebagai bentuk validasi hasil penelitian kualitatif yang didapatkan. Triangulasi sumber dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang peneliti pilih pada triangulasi sumber ini merupakan sumber data yang cukup erat hubungannya dengan semua informan penelitian, yaitu mahasiswa angkatan 2017, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Tematik, pengelola KKN Tematik 2020 Fakultas Kedokteran UNAND.

Kriteria pemilihan informan pada triangulasi ini peneliti berdasarkan pada derajat kedekatan dan kompetensi yang berkaitan dengan informan penelitian sebelumnya. Dari beberapa sumber data di atas, peneliti tidak akan membuat rata-rata seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif, namun peneliti akan merangkum seluruh perspektif sumber data dengan latar belakang yang berbeda, mendeskripsikannya, mengkategorisasikannya dan akhirnya membentuk sebuah kesimpulan.<sup>41</sup> Kesimpulan yang peneliti dapatkan, baik yang berasal dari hasil penelitian awal, maupun yang berasal dari proses triangulasi sumber, akan peneliti rangkum kembali dan setelah itu peneliti akan melakukan *membercheck*. *Membercheck* merupakan proses pengecekan kembali data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.<sup>41</sup>

## Hasil

### Hasil Wawancara Mendalam dengan Mahasiswa KKN Tematik 2020

#### 1. Definisi IPE

Tabel 3.1 Reduksi Definisi IPE

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	21 informan sependapat bahwa definisi IPE adalah pendidikan antar dua atau lebih profesi kesehatan untuk belajar bersama dan berkolaborasi sebagai tim.
Poin yang beda	Tidak ada

#### 2. Sejak kapan mengetahui IPE di FK UNAND

Tabel 3.2 Reduksi Sejak kapan mengetahui IPE di FK UNAND

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	20 informan berpendapat sejak tahun pertama kuliah mengetahui IPE
Poin yang beda	1 informan berpendapat sejak tahun 2019 mengetahui IPE

### 3. Pembelajaran IPE di FK UNAND

*Tabel 3.3 Reduksi Bagaimana Pembelajaran IPE di FK UNAND*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	20 informan sepakat secara teori IPE sudah disampaikan, tetapi secara praktik IPE ini belum diterapkan.
Poin yang beda	1 informan merasa belum adanya materi khusus untuk IPE ini.

### 3. Definisi KKN Tematik

*Tabel 3.4 Reduksi Definisi KKN Tematik*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	21 informan paham dan mengetahui mengenai KKN Tematik
Poin yang beda	Tidak ada

### 5. Gambaran Umum KKN Tematik 2020

*Tabel 3.5 Reduksi Gambaran Umum KKN Tematik 2020*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	Tema yang diangkat berupa penanggulangan covid-19 dan 16 informan mengatakan ada 3 tim yaitu APD, KIE, dan laboratorium.
Poin yang beda	Ada 5 informan yang hanya mengetahui 2 tim yang akan dilaksanakan pada KKN Tematik 2020 ini.

### 6. Kesiapan Pihak Fakultas Terhadap KKN Tematik 2020

*Tabel 3.6 Reduksi Kesiapan Pihak Fakultas Terhadap KKN Tematik 2020*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	Pihak Fakultas sudah mampu untuk melaksanakan KKN Tematik 2020.
Poin yang beda	Ada 8 informan yang menyatakan kurang siap, 9 informan cukup siap, dan 3 informan sudah siap karena pelaksanaannya mendadak.

### 7. Peranan dalam Pelaksanaan KKN Tematik 2020

*Tabel 3.7 Reduksi Peranan Dalam Pelaksanaan KKN Tematik 2020*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	18 informan memiliki peran mengkoordinir anggota dan berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan agar informasi bisa disampaikan ke anggota yang lain.
Poin yang beda	Informan lainnya memiliki peran bekerjasama dengan anggota yang lain dalam pelaksanaan KKN Tematik selanjutnya.

8. Penerapan pelaksanaan IPE Pada KKN Tematik 2020 secara umum

*Tabel 3.8 Reduksi Penerapan IPE Pada KKN Tematik 2020 Secara Umum*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	21 informan menyatakan bahwa secara umum IPE sudah diterapkan dalam KKN Tematik 2020, tetapi kurang optimal.
Poin yang beda	Tidak ada

9. Penerapan Kegiatan IPE Pada Kegiatan KKN Tematik 2020 dimasing-masing Tim

*Tabel 3.9 Reduksi Penerapan IPE Pada Kegiatan KKN Tematik 2020 di masing-masing Tim*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	5 informan menyatakan belum menerapkan, 6 informan menyatakan sudah ada tapi masih kurang optimal, dan 10 informan menyatakan sudah menerapkan IPE didalam KKN Tematik 2020.
Poin yang beda	Tim APD ada yang menyatakan belum dan kurang optimal, tim KIE ada yang menyatakan kurang optimal dan sudah menerapkan, sedangkan tim laboratorium menyatakan sudah menerapkan IPE

10. Saran Penerapan IPE Pada KKN Tematik selanjutnya

*Tabel 3.10 Reduksi Penerapan IPE Pada KKN Tematik selanjutnya*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	10 informan menyarankan untuk mengedukasi masyarakat berupa penyuluhan yang dimana sesuai dengan kompetensi masing-masing profesi, 3 informan menyarankan pembagian kelompok merata dari berbagai profesi dalam satu kelompok, 3 informan menyarankan dengan adanya kerjasama dengan fakultas kesehatan lain dalam pelaksanaan KKN Tematik mendatang, 4 informan menyatakan perlu diadakan pengidentifikasian untuk mematangkan konsep KKN Tematik yang akan dilaksanakan kedepan, dan 1 orang menyatakan perlu diadakan pemberian materi kepada mahasiswa sebelum akan dilaksanakannya KKN Tematik mendatang.
Poin yang beda	Informan lainnya menyarankan memperjelaskan timeline KKN Tematik, pemberian materi IPE terlebih dahulu, diadakan pelatihan terlebih dahulu, memperjelas konsep KKN Tematik dan nanti disosialisasikan, breafing dosen pembimbing lapangan, dan pembagian mahasiswa berdasarkan daerah-daerah yang membutuhkan terlebih dahulu.

### 3.3 Hasil Wawancara Mendalam dengan Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 2020

#### 1. Definisi IPE

*Tabel 3.11 Reduksi Definisi IPE*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	8 informan sependapat bahwa definisi IPE adalah pendidikan antar 2 atau lebih profesi kesehatan untuk belajar bersama dan berkolaborasi sebagai tim ketika bekerja nanti.
Poin yang beda	-

#### 2. Pembelajaran IPE di FK UNAND

*Tabel 3.12 Pembelajaran Interprofessional Education*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	7 informan sepakat secara teori IPE sudah disampaikan, tetapi secara praktik IPE ini belum diterapkan.
Poin yang beda	1 informan merasa belum adanya materi khusus untuk IPE ini karena masih terlihat kasus yang dihadapi masih terkotak-kotak yang dimana hanya satu profesi saja.

#### 3. Definisi KKN Tematik

*Tabel 3.13 Definisi KKN Tematik*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	8 informan paham dan mengetahui mengenai KKN Tematik
Poin yang beda	-

#### 3. Gambaran Umum KKN Tematik 2020

*Tabel 3.14 Gambaran Umum KKN Tematik 2020*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	Tema yang diangkat berupa penanggulangan covid-19 dan 6 informan mengatakan ada 3 tim yaitu APD, KIE, dan laboratorium.
Poin yang beda	Ada 2 informan yang hanya mengetahui 2 tim yang akan dilaksanakan pada KKN Tematik 2020 ini.

#### 5. Kesiapan Pihak Fakultas Terhadap KKN Tematik 2020

*Tabel 3.15 Persiapan KKN Tematik 2020*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	Pihak Fakultas sudah mampu untuk melaksanakan KKN Tematik 2020.
Poin yang beda	Ada 1 informan yang menyatakan kurang siap, 3 informan cukup siap, dan 4 informan sudah siap biarpun keadaanya mendadak.

## 6. Peranan dalam Pelaksanaan KKN Tematik 2020

*Tabel 3.16 Peranan dalam Pelaksanaan KKN Tematik 2020*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	7 informan menyatakan peranan didalam KKN Tematik 2020 yaitu membimbing kelompok mahasiswa untuk ke masyaakat.
Poin yang beda	1 informan menyatakan peranannya lebih membimbing mahasiswa yang di laboratorium bukan dilapangan.

## 7. Penerapan pelaksanaan IPE pada KKN Tematik 2020 secara umum

*Tabel 3.17 Penerapan pelaksanaan IPE Pada KKN Tematik 2020 secara umum*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	6 informan menyatakan penerapan IPE di KKN Tematik 2020 secara umum kurang optimal
Poin yang beda	2 informan menyatakan sudah menerapkan IPE secara umum

## 8. Penerapan Kegiatan IPE pada kegiatan KKN Tematik 2020 di masing-masing Tim

*Tabel 3.18 Kegiatan KKN Tematik 2020 yang sudah menerapkan IPE di masing-masing Tim*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	6 informan menyatakan penerapan IPE di KKN Tematik 2020 dikelompoknya masing-masing kurang optimal diantaranya 5 informan DPL APD dan 1 informan DPL KIE.
Poin yang beda	2 informan menyatakan sudah menerapkan IPE dikelompoknya masing-masing diantaranya 1 informan DPL Laboratorium dan 1 informan KIE.

## 9. Saran Penerapan IPE pada KKN Tematik selanjutnya

*Tabel 3.19 Saran Penerapan IPE pada KKN Tematik Selanjutnya*

Hasil Wawancara	
Poin yang sama	8 informan sepakat butuh persiapan lebih matang lagi dalam mempersiapkan KKN Tematik tahun berikutnya, program yang dilaksanakan lebih kepada pengedukasian masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing profesi, dan pembuatan APD tidak diperlukan lagi.
Poin yang beda	3 informan mengusulkan program yang bertemakan edukasi <i>stunting</i> dan 5 informan lainnya edukasi covid-19.

### 3. 4 Hasil Wawancara Mendalam dengan Pengelola KKN Tematik 2020

#### 1. Definisi IPE

Sehubungan dengan pemahaman mengenai IPE, informan penelitian menyampaikan pendapat mereka terkait dengan definisi IPE.

Informan menyatakan bahwa :

*“Interprofessional Education adalah suatu metode pembelajaran yang dimana didalam menghadapi suatu masalah dengan bekerjasama antar tenaga kesehatan lainnya, jadi tidak hanya bidang kedokteran saja, tapi juga dengan profesi lainnya”.* (If<sub>p</sub> 1)

#### 2. Pembelajaran IPE di FK UNAND

Sehubungan dengan pemahaman mengenai IPE, informan penelitian menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran IPE di FK UNAND.

Informan menyatakan bahwa :

*“Sudah dilaksanakan dan tentu untuk mengatakan bagaimana ketercapaiannya harus dilihat dulu survey terhadap alumninya juga apakah memang IPE ini maksimal atau tidak, IPE ini sudah dilaksanakan seperti kegiatan KKN, fome, proses pembelajaran dikurikulum, dan mkwu yang dimana ada profesi lain yang terlibat “.* (If<sub>p</sub> 1)

#### 3. Definisi KKN Tematik

Sehubungan dengan pemahaman mengenai KKN Tematik, informan penelitian menyampaikan pendapat terkait dengan pengertian KKN Tematik:

Informan menyatakan bahwa :

*“KKN Tematik adalah Kuliah Kerja Nyata yang telah memiliki tema tertentu yang sudah ditentukan, terkhusus ditahun 2020 diangkat tema yaitu penanggulangan covid-19”.* (If<sub>p</sub> 1)

#### 4. Gambaran Umum KKN Tematik 2020

Sehubungan dengan Gambaran Umum KKN Tematik 2020, informan penelitian menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa :

*“Kegiatan yang dilaksanakan pada KKN Tematik 2020 yaitu pembuatan dan penyebaran APD, edukasi yang dilakukan kelompok rumah sakit, dan kelompok pemeriksaan di laboratorium covid-19”.* (If<sub>p</sub> 1)

#### 5. Kesiapan Pihak Fakultas Terhadap KKN Tematik 2020

Sehubungan dengan pihak fakultas dalam mempersiapkan KKN Tematik 2020, informan penelitian menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa :

*“Pertama kita menghubungi wakil rektor 1 dan UPT KKN mengenai ide pembuatan KKN Tematik 2020 ini untuk penanggulangan covid-19 dan alhamdulillah disetujui, kemudian minta pendapat para ahli terkait APD yang akan dibuat dan informasi apa yang akan kita sampaikan ke masyarakat melalui rumah sakit unand, kalau di laboratorium sudah terarah kegiatannya, terkhusus untuk APD yaitu pembuatan masker ada dua yaitu ada masker medis dan untuk masyarakat, faceshield, dan hazmat yang bahan-bahannya sudah berkonsultasi dengan para ahlinya”.* (If<sub>p</sub> 1)

#### 6. Peranan dalam Pelaksanaan KKN Tematik 2020

Sehubungan dengan apa peranan Dosen Pembimbing Lapangan dalam pelaksanaan KKN Tematik 2020, informan penelitian menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa :

*“Selaku wakil dekan 1 yaitu berkoordinasi dengan pihak rektorat dan UPT KKN dalam pelaksanaana KKN ini dan selaku DPL yaitu mengumpulkan mahasiswa secara daring, menyamakan persepsi dan mengarahkan dalam pembuatan APD ini, alhamdulillah*

*terkhusus dikelompok ibuk mereka melaporkan kegiatannya hampir setiap hari apa saja yang telah dikerjakan". (If<sub>p</sub> 1)*

7. Penerapan pelaksanaan IPE Pada KKN Tematik 2020 Secara Umum

Sehubungan dengan penerapan IPE pada KKN Tematik 2020, informan penelitian menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa :

*"Secara umum sudah adanya IPE karena fakultas kedokteran yang menginisiasi ide untuk KKN Tematik ini maka hanya prodi psikologi, kebidanan, dan kedokteran yang terlibat, belum adanya fakultas kesehatan lainnya". (If<sub>p</sub> 1)*

8. Penerapan Kegiatan IPE pada Kegiatan KKN Tematik 2020 di masing-masing Tim

Sehubungan dengan kegiatan KKN Tematik 2020 apakah sudah menerapkan IPE, informan penelitian menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa :

*"Tekhusus untuk APD kelompok ibuk sudah menerapkan IPE karena telah tergabungnya beberapa prodi dan adanya bertemu dan bekerja bersama dalam penyelesaian masalah". (If<sub>p</sub> 1)*

9. Saran Penerapan IPE pada KKN Tematik selanjutnya

Sehubungan dengan pendapat Dosen Pembimbing Lapangan dalam penerapan IPE pada KKN Tematik selanjutnya, informan penelitian menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Informan menyatakan bahwa :

*"Pertama dari programnya , program seharusnya dari UPT KKN sudah merancang dengan baik, programnya jelas, dan penilaiannya jelas terkhusus poin IPEnya, hal yang bisa dilakukan seperti kegiatan penyuluhan tema stunting atau pemberian edukasi terhadap masyarakat terkait penvcegahan stunting, untuk kegiatan yang sebelumnya baik kegiatan laboratorium, edukasi, dan APD terkhusus APD bisa ditinjau kembali apa yang diperukan". (If<sub>p</sub> 1)*

## Pembahasan

### Konsep *Interprofessional Education*

*Interprofessional Education* (IPE) didefinisikan sebagai dua atau lebih profesi belajar bersama tentang, dan satu sama lain untuk meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan kesehatan dengan pasien layanan terpusat sebagai konsep pembelajaran dan praktik kolaboratif.<sup>42,43</sup> Ini adalah solusi yang disediakan untuk mempersiapkan keterampilan kolaborasi sebagai penyedia layanan kesehatan untuk menyiapkan mahasiswa menjalankan praktik kolaboratif di bidang jasa kesehatan.<sup>42</sup> Konsep IPE menurut Olenick *et al.* diilustrasikan dalam bentuk peta konsep *color wheel* atau roda warna. Komponen peta konsep berupa atribut, antesenden, konsekuensi, acuan empiris, tantangan, fasilitator, pembelajaran interprofesi, dan profesi.<sup>19</sup> Beberapa negara maju seperti Inggris, Kanada, Amerika Serikat, dan Australia telah melaksanakan IPE sejak 53 tahun yang lalu.<sup>11</sup> Secara umum pengembangan kurikulum IPE belum terlaksana secara merata di institusi pendidikan. Sebanyak 396 informan yang berasal dari 42 negara WHO memberikan pendapat mengenai program IPE. Dari penelitian tersebut didapatkan 10,2% dokter, 16% perawat dan bidan, 5,7% ahli gizi, 7,7% farmasi, dan tenaga kesehatan lainnya telah mendapatkan pembelajaran berlandaskan IPE pada tahap akademik.<sup>12</sup>

Penelitian yang penulis lakukan meninjau kembali pemahaman konsep IPE oleh mahasiswa FK UNAND Angkatan 2017, DPL, dan pengelola KKN Tematik 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan yang terdiri dari 21 mahasiswa angkatan 2017 yang melaksanakan KKN Tematik 2020, 8 orang DPL, dan 1 orang pengelola KKN maka didapatkan bahwa semua informan memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep

IPE. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang hampir sama diantara 30 informan tersebut. Berikut contoh pendapat dari mahasiswa *“Interprofessional Education adalah suatu program pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih mahasiswa profesi kesehatan di FK UNAND ada Kedokteran, Psikologi, dan Kebidanan”* (If 3), ditambahkan oleh informan DPL yang menyatakan *“IPE ini merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai bidang profesi seperti Pendidikan Dokter, Kebidanan, Psikologi di mana tujuan akhirnya untuk pelayanan sehingga terjadi efisiensi di lapangan nantinya”* (If<sub>d</sub> 2), dan diperkuat oleh pernyataan pengelola KKN Tematik 2020 yaitu *“Interprofessional Education adalah suatu metode pembelajaran yang dimana didalam menghadapi suatu masalah dengan bekerjasama antar tenaga kesehatan lainnya, jadi tidak hanya bidang kedokteran saja, tapi juga dengan profesi lainnya”* (If<sub>p</sub> 1). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa IPE merupakan proses interaksi dan kolaborasi antar dua atau lebih profesi kesehatan yang saling memahami tugas masing-masing dalam rangka meningkatkan derajat pelayanan kesehatan.<sup>89</sup>

Pernyataan ini serupa dengan pernyataan oleh CAIPE (2002) bahwa IPE terjadi ketika dua atau lebih profesi belajar dengan, dari dan tentang satu sama lain untuk meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan baik dalam tahap akademik dan tahap profesi. ACCP (2009) juga menyatakan bahwa *interprofessional education* didefinisikan sebagai sebuah pendidikan dimana dua atau lebih disiplin ilmu berkolaborasi dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi interprofesi serta meningkatkan keahlian dari masing-masing disiplin ilmu.<sup>16</sup>

### **Kompetensi *Interprofessional Education***

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 informan, didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar informan memiliki pemahaman yang sama terkait kompetensi IPE yang akan dicapai. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan yang sebagian besar menyatakan yaitu adanya dua atau lebih bidang ilmu yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk saling mengerti serta memahami bidang keilmuan masing-masing profesi nantinya dan penerapan IPE di FK UNAND itu sendiri sudah diterapkan, tetapi masing belum optimal. Diantaranya yang disampaikan oleh informan mahasiswa mengenai pembelajaran IPE di FK UNAND *“Secara umum sudah menerapkan IPE dalam sistem pembelajaran di FK UNAND seperti pengabdian masyarakat sehingga sudah mengenalkan dengan Prodi lain untuk berkolaborasi terlebih dengan diadakannya KKN tematik”* (If 3), ditambahkan oleh informan DPL yang menyatakan *“di FK UNAND sendiri sudah adanya penerapan IPE tetapi perlu adanya evaluasi yang dilaksanakan seperti Fome yang sudah ada menerapkan yaitu basic IPE yang dimana profesi kesehatan turun ke masyarakat, di Koas sendiri juga sudah adanya penerapan IPE ini”* (If<sub>d</sub> 2), dan ditambahkan oleh pengelola KKN Tematik 2020 yaitu *“Sudah dilaksanakan dan tentu untuk mengatakan bagaimana ketercapaiannya harus dilihat dulu survey terhadap alumennya juga apakah memang IPE ini maksimal atau tidak, IPE ini sudah dilaksanakan seperti kegiatan KKN, fome, proses pembelajaran dikurikulum, dan mkwu yang dimana ada profesi lain yang terlibat”* (If<sub>p</sub>1).

Hal ini sesuai dengan *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project-Pendidikan Tinggi (DIKTI)* yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan Indonesia, IPE memiliki tujuan akhir yang harus dicapai oleh peserta didiknya dimana tujuan akhir tersebut berupa kompetensi-kompetensi. Kompetensi IPE terdiri atas pengetahuan, keterampilan, sikap, dan *team work*.<sup>21</sup>

### **Pendapat Mahasiswa 2017, Dosen Pembimbing Lapanga, dan Pengelola Tentang KKN Tematik 2020 Fakultas Kedokteran UNAND Terhadap Implementasi IPE**

IPE merupakan proses interaksi dan kolaborasi antar dua atau lebih profesi kesehatan yang saling memahami tugas masing-masing dalam rangka meningkatkan derajat pelayanan kesehatan.<sup>89</sup> KKN merupakan metode pembelajaran yang mungkin untuk pelaksanaan dalam bentuk IPE. KKN merupakan salah satu bentuk model pembelajaran dengan pendekatan

*interdisiplin*.<sup>16</sup> IPE merupakan poin yang harus diajarkan dalam prodi Tahap Akademik untuk akreditasi yang akan dinilai oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Oleh sebab itu pada tahun 2020 ini FK UNAND melaksanakan KKN Tematik guna untuk membantu pemerintah dalam hal penanggulangan covid-19, untuk mengoptimalkan kurikulum KKN Tematik yang dapat mengimplementasikan IPE ini maka perlu adanya evaluasi berdasarkan evaluasi model *CIPP* (*Context, Input, Process and Product*).<sup>28</sup>

Pertama evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan<sup>28</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan mahasiswa 2017 menyatakan bahwa mengetahui dan paham mengenai KKN Tematik. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang hampir seragam antar 30 informan diantaranya informan mahasiswa 2017 yang menyampaikan *"KKN tematik adalah Kuliah Kerja Nyata yang di mana memiliki tema tertentu untuk dilaksanakan menyesuaikan kondisi yang dibutuhkan oleh negara pada saat itu."* (If<sub>a</sub> 2), ditambahkan oleh DPL bahwa *"KKN Tematik adalah di mana Kuliah Kerja Nyata yang sudah ditentukan topiknya yang di mana di tahun sekarang tentang pandemi Covid-19, di mana di tahun sekarang salah satu programnya pembuatan APD yang nantinya pendanaan diambil dari uang pengabdian, dan kegiatan di KKN Tematik ini lebih jelas"* (If<sub>a</sub> 2), dan diperkuat dengan pernyataan pengelola KKN Tematik 2020 *"KKN Tematik adalah Kuliah Kerja Nyata yang telah memiliki tema tertentu yang sudah ditentukan, terkhusus ditahun 2020 diangkat tema yaitu penanggulangan covid-19"* (If<sub>p</sub> 1).

Hal ini sesuai dengan pengertian KKN Tematik yaitu konsep teori dan implikasi dilapangan yang dijalankan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan langsung kepada masyarakat dengan memberikan tema sebagai cara menyalurkan pengetahuan atau pendidikannya.<sup>21</sup> Dan dalam Buku Panduan KKN Tematik UNAND, KKN Tematik adalah suatu kegiatan *Intrakulikuler* yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, untuk tahun sekarang yang bertemakan tentang penanggulangan covid-19,<sup>30</sup> dan di KKN Tematik ini juga dilakukan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan IPE karena KKN Tematik ini dilakukan langsung kepada masyarakat atau anak didik dimasyarakat. KKN Tematik ini juga dapat dijadikan alat menyalurkan nilai-nilai yang terkandung dalam IPE yaitu salah satunya kolaborasi antar profesi di Fakultas Kedokteran UNAND yang baik kepada masyarakat, yang dimana hal tersebut sangat berhubungan dengan pendidikan yang diterima atau dilaksanakan dikampus.<sup>30</sup>

Selanjutnya evaluasi *input*, menurut Stufflebeam & Shinkfield orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya<sup>28</sup>. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPE di FK UNAND sebagian besar informan mahasiswa 2017, DPL, dan pengelola menyatakan bahwa pembelajaran IPE di FK UNAND secara teori sudah disampaikan, tetapi secara praktik IPE ini belum diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Multazam Fahreza yang meneliti tentang Presepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap implementasi IPE yang menyatakan bahwa diperlukannya kuliah multidisiplin mahasiswa FK UNAND guna memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran umum kegiatan KKN Tematik 2020 ini sebagian besar informan mahasiswa 2017 menyatakan ada tiga kelompok yang dibentuk oleh pihak fakultas yaitu kelompok KIE yang bertugas dirumah sakit unand dan juga sebagai

*call center* untuk pelayanan covid-19, kedua kelompok APD yang bertugas untuk membuat dan mendistribusikan APD ke masyarakat, puskesmas, dan rumah sakit di daerah masing-masing seperti masker untuk kesehatan, masker untuk masyarakat, hazmat, dan *face shield*. Dan yang terakhir itu ada kelompok laboratorium yang bertugas sebagai administrasi atau menerima sampel. Sedangkan menurut informan DPL ada 6 informan mengatakan 3 kelompok yang dibentuk yaitu kelompok APD, KIE, dan laboratorium. 2 informan lainnya hanya mengetahui 2 kelompok yang dibentuk pada KKN Tematik 2020 ini yaitu kelompok APD dan KIE. Ditambahkan oleh informan pengelola juga mengetahui dan paham mengenai gambaran umum pelaksanaan KKN Tematik 2020 yang dilaksanakan oleh FK UNAND yaitu kelompok KIE, APD, dan laboratorium covid-19. Hal ini dibuktikan dengan jawaban informan yang menyatakan “ *kegiatan yang dilaksanakan pada KKN Tematik 2020 yaitu pembuatan dan penyebaran APD, edukasi yang dilakukan kelompok rumah sakit, dan kelompok pemeriksaan di laboratorium covid-19*”. (If<sub>p</sub> 1). Hal yang disampaikan oleh informan mahasiswa, DPL, dan pengelola KKN Tematik sesuai dengan aspek evaluasi input yang mana komponen yang dilihat meliputi : (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>28</sup>

Selanjutnya evaluasi proses, menurut Stufflebeam & Shinkfield, esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan *feedback* bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.<sup>28</sup> Dalam hal ini yang dilihat adalah persiapan pihak fakultas mempersiapkan KKN Tematik 2020, penerapan IPE dalam pelaksanaan kegiatan KKN tematik secara umum, dan penerapan IPE dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik secara khusus di kelompok masing-masing.

Pertama, persiapan pihak fakultas mempersiapkan KKN Tematik 2020 ini sebagian informan mahasiswa 2017 menyatakan kurang siap. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang hampir seragam oleh 8 informan bahwa informasi yang didapatkan oleh mahasiswa sering berubah-ubah terkhusus di tim APD, jumlah yang dibuat sering berubah-ubah dan cara pembuatan yang tidak diinformasikan secara detail, selanjutnya ada 9 informan menyatakan cukup siap, hal ini dibuktikan dari jawaban informan yang menyampaikan bahwa apa yang harus dilakukan didalam kelompok banyak mendapatkan arahan dari DPL, dan ada 3 informan yang menyatakan sudah siap, hal ini dibuktikan dari jawaban informan yang menyampaikan bahwa banyak terbantu oleh DPL terkait informasi dan pendanaan yang dibantu oleh pihak fakultas terlebih KKN yang dilaksanakan ini mendadak. Menurut informan DPL, persiapan pihak fakultas mempersiapkan KKN Tematik di 2020 ini sebagian informan DPL menyatakan siap biarpun keadaannya mendadak. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang hampir seragam oleh 4 informan yang menyatakan bahwa sudah melaksanakan KKN Tematik dengan baik dan pendanaan yang juga dibantu oleh pihak fakultas, selanjutnya ada 3 informan menyatakan cukup siap, hal ini dibuktikan dari jawaban informan yang menyampaikan bahwa telah melaksanakan kegiatan KKN Tematik ini dengan baik biarpun kurang optimal terlihat dalam kurangnya penerapan IPE didalam kelompok, dan ada 1 informan yang menyatakan kurang siap, hal ini dibuktikan dari jawaban informan yang menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak terlalu optimal dan konsepnya juga kurang jelas, sehingga nilai-nilai IPE nya juga belum diterapkan. Dan menurut informan pengelola persiapan pihak fakultas mempersiapkan KKN Tematik 2020 ini sudah siap biarpun keadaannya mendadak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban informan yang menyatakan bahwa pihak fakultas menghubungi wakil rektor 1 dan UPT KKN mengenai ide pembuatan

KKN Tematik 2020 ini untuk penanggulangan covid-19 dan alhamdulillah disetujui, kemudian minta pendapat para ahli terkait APD yang akan dibuat dan informasi apa yang akan kita sampaikan ke masyarakat melalui rumah sakit unand, kalau di laboratorium sudah terarah kegiatannya, terkhusus untuk APD yaitu pembuatan masker ada dua yaitu ada masker medis dan untuk masyarakat, *faceshield*, dan hazmat yang bahan-bahannya sudah berkonsultasi dengan para ahlinya.

Kedua, Peranan mahasiswa 2017 terhadap pelaksanaan KKN Tematik 2020 ini sebagian besar informan menyatakan bahwa memiliki peran mengkoordinir anggota dan berkoordinasi dengan DPL agar informasi yang diterima bisa disampaikan ke anggota yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan 18 informan merupakan ketua dari masing-masing kelompok. Sedangkan DPL menyatakan bahwa peranan didalam KKN Tematik 2020 yaitu membimbing mahasiswa baik itu ke masyarakat atau dilaboratorium. Dan pengelola KKN Tematik 2020 sendiri memiliki peran untuk berkoordinasi dari pihak rektorat dan merancang kegiatan KKN Tematik 2020 bisa terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan "*Selaku wakil dekan 1 yaitu berkoordinasi dengan pihak rektorat dan UPT KKN dalam pelaksanaan KKN ini dan selaku DPL yaitu mengumpulkan mahasiswa secara daring, menyamakan persepsi dan mengarahkan dalam pembuatan APD ini, alhamdulillah terkhusus dikelompok ibuk mereka melaporkan kegiatannya hampir setiap hari apa saja yang telah dikerjakan*". (If<sub>p</sub> 1)

Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi proses yang digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.<sup>28</sup> Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan mahasiswa 2017 menyatakan bahwa kegiatan KKN Tematik 2020 secara umum sudah mengimplementasikan IPE. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang hampir seragam antar 21 informan yang menyatakan bahwa secara umum IPE sudah diterapkan dalam KKN Tematik 2020, tetapi kurang optimal. Sedangkan, penerapan kegiatan IPE pada kegiatan KKN Tematik 2020 dimasing-masing kelompok masih belum sepenuhnya mengimplementasikan IPE, hal ini dibuktikan dengan jawaban yang hampir seragam oleh 5 informan menyatakan belum menerapkan, 6 informan menyatakan sudah ada tapi masih kurang optimal, dan 10 informan menyatakan sudah menerapkan IPE didalam KKN Tematik 2020. Diantara informan tersebut maka kelompok APD menyatakan belum dan kurang optimal dalam mengimplementasikan IPE, kelompok KIE ada yang menyatakan kurang optimal dan sudah mengimplementasikan IPE ini, sedangkan kelompok laboratorium menyatakan sudah mengimplementasikan IPE didalam KKN Tematik 2020. Dan sebagian besar informan DPL menyatakan bahwa kegiatan KKN Tematik 2020 secara umum belum optimal mengimplementasikan IPE. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang hampir seragam antar 6 informan yang menyatakan bahwa secara umum IPE belum diterapkan dalam KKN Tematik 2020 dan 2 informan lainnya menyatakan bahwa secara umum IPE sudah diterapkan didalam KKN Tematik 2020.

Sedangkan, penerapan IPE pada kegiatan KKN Tematik 2020 dimasing-masing kelompok masih belum sepenuhnya mengimplementasikan IPE, hal ini dibuktikan dengan jawaban yang hampir seragam oleh 6 informan menyatakan belum menerapkan IPE, diantara informan tersebut yaitu 5 informan DPL dari APD dan 1 informan DPL dari KIE. Sedangkan 2 informan lain menyatakan sudah ada tapi masih kurang optimal menerapkan IPE didalam KKN Tematik 2020, diantara informan tersebut yaitu 1 informan DPL dari Laboratorium dan 1 informan DPL dari KIE Selanjutnya ditambahkan oleh informan pengelola yang menyatakan bahwa kegiatan KKN Tematik 2020 secara umum sudah mengimplementasikan IPE karena sudah tergabung beberapa prodi di dalam kelompoknya dan bisa menyelesaikan

masalah didalam kelompoknya masing-masing dengan berbagai profesi kesehatan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut WHO yang dijelaskan dalam *Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice*, pendidikan interprofesi terjadi ketika siswa dari dua atau lebih profesi belajar tentang, dari, dan dengan satu sama lain untuk membangun kolaborasi efektif dan meningkatkan derajat kesehatan. Dalam menyiapkan tenaga kesehatan yang siap untuk berkolaborasi, penerapan pendidikan interprofesi merupakan langkah yang tepat guna menjawab kebutuhan kesehatan setempat.<sup>5</sup>

Dan yang terakhir evaluasi hasil, menurut Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari *Product Evaluation* adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani.<sup>28</sup> Dalam hal ini yang dilihat adalah saran dari mahasiswa, DPL, dan pengelola mengenai program kegiatan Tematik agar bisa mengimplementasikan IPE di KKN Tematik selanjutnya.

Pertama, sehubungan dengan saran penerapan IPE pada KKN Tematik, informan mahasiswa 2017 menyampaikan pendapat 10 informan menyarankan untuk mengedukasi masyarakat berupa penyuluhan yang dimana sesuai dengan kompetensi masing-masing profesi, 3 informan menyarankan pembagian kelompok merata dari berbagai profesi dalam satu kelompok, 3 informan menyarankan dengan adanya kerjasama dengan fakultas kesehatan lain dalam pelaksanaan KKN Tematik mendatang, 4 informan menyatakan perlu diadakan pengidentifikasian untuk mematangkan konsep KKN Tematik yang akan dilaksanakan kedepan, dan 1 informan menyatakan perlu diadakan pemberian materi kepada mahasiswa sebelum akan dilaksanakannya KKN Tematik mendatang. Sedangkan, informan lainnya menyarankan memperjelaskan timeline KKN Tematik, pemberian materi IPE terlebih dahulu, diadakan pelatihan terlebih dahulu, memperjelas konsep KKN Tematik dan nanti disosialisasikan, *briefing* dosen pembimbing lapangan, dan pembagian mahasiswa berdasarkan daerah-daerah yang membutuhkan terlebih dahulu.

Selanjutnya menurut informan DPL menyampaikan pendapat, 8 informan sepakat butuh persiapan lebih matang lagi dalam mempersiapkan KKN Tematik selanjutnya, program yang dilaksanakan lebih kepada pengedukasian masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing profesi, dan pembuatan APD tidak diperlukan lagi. Dan ada penambahan saran mengenai tema yang akan diangkat didalam KKN tematik selanjutnya yaitu 3 informan mengusulkan program yang bertemakan edukasi *stunting* dan 5 informan lainnya edukasi covid-19. Dan menurut informan pengelola menyampaikan bahwa pertama dari programnya, program seharusnya dari UPT KKN sudah merancang dengan baik, programnya jelas, dan penilaiannya jelas terkhusus poin IPEnya, hal yang bisa dilakukan seperti kegiatan penyuluhan tema *stunting* atau pemberian edukasi terhadap masyarakat terkait pencegahan *stunting*, untuk kegiatan yang sebelumnya baik kegiatan laboratorium, edukasi, dan APD terkhusus APD bisa ditinjau kembali apa yang diperukan.

Kegiatan KKN Tematik selanjutnya juga harus sesuai dengan prinsip dasar dan pelaksanaan KKN Tematik yaitu keterpaduan aspek Tri Darma Perguruan Tinggi, pencapaian tiga manfaat KKN Tematik, *Empati-Partisipatif*, *Flexsibility* (keluwesan), *Sustainability* (berkesinambungan), dan KKN Tematik dilaksanakan berbasis riset (*research based community services*) dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga lebih mandayagunakan hasil-hasil kepentingan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan proses pembangunan pemerintah daerah.<sup>32</sup>

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Kuliah Kerja Nyata Tematik tahun 2020 terhadap implementasi IPE di FK UNAND didapatkan kesimpulan :

1. Seluruh mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pengelola KKN Tematik FK UNAND 2020 mengetahui dan paham tentang konsep IPE.
2. Sebagian besar mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pengelola KKN Tematik FK UNAND 2020 mengetahui dan paham mengenai kompetensi IPE yang akan dicapai.
3. Seluruh mahasiswa angkatan 2017 berpendapat bahwa kegiatan secara umum IPE sudah diimplementasikan didalam KKN Tematik, tetapi kegiatan secara khusus di masing-masing kelompok masih belum optimal dalam implementasi IPE di KKN Tematik 2020.
4. Sebagian besar dosen pembimbing lapangan KKN Tematik 2020 FK UNAND berpendapat bahwa secara umum dan khusus belum mengimplementasikan IPE di kelompok masing-masing KKN Tematik 2020.
5. Pengelola KKN Tematik 2020 berpendapat bahwa kegiatan secara umum IPE sudah diimplementasikan didalam KKN Tematik, tetapi kegiatan secara khusus di kelompok masing-masing masih belum optimal dalam implementasi IPE di KKN Tematik 2020.

## Daftar Pustaka

- Institute of Medicine (IOM). Definition of patient safety calling for help. In interns patient safety workshop. Washington DC. National Academies Press; 2006. Tersedia dari <http://www.angel.med.miami.edu>
- World Health Organization (WHO). Framework for action on interprofessional education & collaborative practice. Geneva; 2010. Tersedia dari [https://www.who.int/hrh/resources/framework\\_action/en/](https://www.who.int/hrh/resources/framework_action/en/)
- Yusuf S. Pengembangan model interprofessional education (IPE) di Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar [skripsi]. Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar; 2015. Tersedia dari <http://repositori.uinalauddin.ac.id/1361/1/SALDI%20YUSUF.pdf>
- Sundari S, Sembodo A. Perbedaan persepsi mahasiswa tahap profesi di FKIK UMY tentang *interprofessional education* di Asri Medical Center Yogyakarta. Medical Education. 2014;3. Tersedia dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34393.pdf>
- Legare F, Stacey D, Gagnon S, Dunn S, Pluye P, Frosch D, et al. Validating a conceptual model for an inter-professional approach to shared decision making: a mixed methods study. Journal of Evaluation for Clinical Practice. 2011;562. Tersedia dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3170704/>
- World Health Organization (WHO). Framework for action on interprofessional education & collaborative practice. Geneva; 2010. Tersedia dari [https://www.who.int/hrh/resources/framework\\_action/en/](https://www.who.int/hrh/resources/framework_action/en/)
- Frenk J, Chen L, Bhutta ZA, Cohen J, Crisp N, Evans T, et al. Health professionals for a new century: Transforming education to strengthen health systems in an interdependent world. Lancet. 2010;376(9756):1923-58. Tersedia dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21112623>
- Mahler C, Schwarzberck V, Mink J, Goetz K. Students' perception of interprofessional education in the bachelor programme "Interprofessional Health Care" in Heidelberg, Germany: An exploratory case study. BMC Medical Education. 2018;18(19):5. Tersedia dari <https://bmcmmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-018-1124-3>
- Schroder C, O'Riordan A, Chapman C, Medves J, Paterson M. Interprofessional education: A strategy to support health human resources. Queen's University Ontario, Canada: Inter-Professional Patient-Centre Education Direction (QUIPED). 2007. Tersedia dari [http://www.conferencesicis.ca/fr/RHS2007/download/cori\\_schroder\\_\(tuesday\\_1c\).pdf](http://www.conferencesicis.ca/fr/RHS2007/download/cori_schroder_(tuesday_1c).pdf)

- Darlow B, Coleman K, McKinlay E, Donovan S, Beckingsale L, Gray B, et al. The positive impact of interprofessional education: A controlled trial to evaluate a programme for health professional student. *BMC Medical Education*. 2015;15(98):6. (diunduh 5 Oktober 2019). Tersedia dari <https://bmcomeduc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-015-0385-3>
- Sulistiyowati E. Interprofessional education dalam kurikulum pendidikan kesehatan sebagai strategi peningkatan kualitas pelayanan maternitas. *Jurnal Kebidanan*. 2019;8(2):123-31. Tersedia dari [http://103.97.100.145/index.php/jur\\_bid/article/view/4849/pdf](http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/4849/pdf)
- Riyanda F. Gambaran persepsi mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap interprofessional education[skripsi]. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2017. Tersedia dari <http://scholar.unand.ac.id/23716/>
- Hakiman APA, Dewi SP, Sayusman C, Wahyudi K. Persepsi Mahasiswa Profesi Kesehatan Universitas Padjadjaran Terhadap *Interprofessionalism Education*. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2016;1(4):207. Tersedia dari [http://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/10382](http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/10382)
- Anwas, Oos M. "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (2011): 122350.
- Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC). *Interprofessional education & core competencies*. Vancouver BC, Canada; 2007. Tersedia dari <https://pdf4pro.com/amp/view/interprofessional-education-amp-core-competencies-3dbce.html>
- Lee R, Hume AL, Trujillo JM, Leader WG, Vardeny O, Neuhauser MM, et al. *Interprofessional education: principles and application. A framework for clinical pharmacy*. American College of Clinical Pharmacy. 2009;29(3):147- 62e. Tersedia dari <https://www.accp.com/docs/positions/whitePapers/InterProfEduc.pdf>
- HPEQ-Project DIKTI [2011]. *Apa Kata Mahasiswa? Hasil Kajian Partisipasi & Kolaborasi Mahasiswa Kesehatan Di Indonesia*. [https://Www.Academia.Edu/8878420/Hasil Kajian Partisipasi And Kolabora Si Mahasiswa Kesehatan Di Indonesia](https://Www.Academia.Edu/8878420/Hasil_Kajian_Partisipasi_And_Kolabora_Si_Mahasiswa_Kesehatan_Di_Indonesia) - Diakses 14 Oktober 2019.
- Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Buku Acuan Umum CHFC- IPE*. Yogyakarta; 2013. Tersedia dari <https://game1.fk.ugm.ac.id> > *Buku Acuan Umum-CFHC IPE-2014*
- Olenick M, Allen LR, Smego RA. *Interprofessional Education: A Concept Analysis*. *Advances In Medical Education And Practice*. 2010;1:75-83. Tersedia dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3643133/>
- Interprofessional Education Collaborative. *Core Competencies For Interprofessional Collaborative Practice: 2016 Update*. Washington DC; 2016. Tersedia dari <https://hsc.unm.edu/ipe/resources/ipec-2016-core-competencies.pdf>
- Buring SM, Bhushan A, Broeseker A, Conway S, Duncan-Hewitt W, Hansen L, Et Al. *Interprofessional Education: Definitions, Student Competencies, And Guidelines For Implementations*. *American Journal Of Pharmaceutical Education*. 2009;73(4):1-7. Tersedia dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2720355/>
- Sunguya BF, Hinthong W, Jimba M, Yasuoka J. *Interprofessional Education For Whom? Challenges And Lessons Learned From Its Implementation In Developed Countries And Their Application To Developing Countrie: A Systematic Review*. *Journal Of IPE For Developing Country*. 2014;9(5):11-3. Tersedia dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24809509>
- Ulung DK. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Interprofessional Education [Skripsi]*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013.

- Luecht RM, Madsen MK, Taugher MP, Petterson BJ. Assessing Profesional Perceptions: Design And Vallidation Of An Interdiciplinary Education Perception Scale. *Journal Of Allied Health*, Spring. 1990:181-91.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 238.
- Nurhayati, Yetti. "Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Subtantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6.2 (2018): 170-18.
- Badu, Syamsu Qamar. "Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16 (2012): 102-129.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan." *At- Ta'dib* 6.1 (2011).
- Widoyoko, Eko Putro. "Evaluasi Program Pembelajaran." Yogyakarta: Pustaka Pelajar 238 (2009).
- Maryanto, Sugeng, Et Al. "Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik Percepatan Penanganan Covid-19 Peran Civitas Akademika Dalam Percepatan Penanganan Covid-19." (2020).
- Sabilu, Yusuf Sabilu Yusuf, Et Al. "Peningkatan Kesadaran Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Upaya Tracking Dan Promosi Kesehatan Berbasis Daring Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020." *Jurnal Anoa* 1.3: 200-212.
- Suarsana, Drh I. Nyoman, And I. Nyoman Suarsana. "Buku Saku Kuliah Kerja Nyata Kkn Tematik Universitas Udayana Desa Adat Tangguh Covid-19 Program Pendampingan Dan Pemberdayaan Daring-Kombinasi." (2020).
- Lacey A. And Luff D. *Qualitative Data Analysis. The NIHR RDS For The East Midlands / The NIHR RDS For Yorkshire & The Humber*. 2009;1-46.
- Patton M. *Qualitative Evaluation And Research Methods*. CA: Sage; 1990. 169-186 P.
- Suri H. *Purposeful Sampling In Qualitative Research Synthesis*. *Qualitative Research Journal*. 2011;11(2):63-75.
- Hancock B., Windridge K. And OE. *An Introduction To Qualitative Research. The NIHR RDS For The East Midlands / The NIHR RDS For Yorkshire And The Humber*. 2007;1-39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2016.
- Smith J, Noble H. *Bias In Research*. *British Medical Journal*. 2014;17(4):100- 2.
- Hanassab S. *Diversity, International Students, And Perceived Discrimination : Implications For Educators And Counselors*. *Journal Of Studies In International Education*. 2006;10(2):157-72.
- Srivastava, A. & Thomson SB. *Framework Analysis: A Qualitative Methodology For Applied Policy Research*. *The Journal Of Administration And Governance*. 2009;4(2):72-9.
- Raco JR. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo; 2013.
- World Health Organization. *Framework for Action on Interprofesional Eduction & Collaborative Practice*. Geneva: World Health Organization, Departement of Human Resources for Health, 2010.
- Guraya, SY and Barr, H. *The effectiveness of interprofessional education in health cae: A systematic review and meta nalysis*. *Kaohsiung Journal of Medical Science*, Vol. 34, 2018, pp. 160-165.